

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA CANGGET
DI KECAMATAN SUNGKAI UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**Nurhayati
NPM. 1613032060**



**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA CANGGET DI KECAMATAN SUNGKAI UTARA

OLEH

NURHAYATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara. Jenis penelitian *kuantitatif*, rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023 dengan jumlah sampel 144 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Di Kecamatan Sungkai Utara, sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif tentang budaya cangget yang berjumlah 75 responden (52,1%). *Cangget* bukan sekedar aktivitas sosial semata. *Cangget* memiliki beberapa makna yaitu sebagai sebuah pesta adat yang melibatkan banyak orang, sebagai penanda bagi terlaksananya satu peristiwa penting, yaitu munculnya atau lahirnya *penyimbang* adat baru di masyarakat

Kata Kunci: *Persepsi, Budaya Cangget, Sungkai Utara*

ABSTRACT

COMMUNITY PERCEPTION OF CANGGET CULTURE

IN NORTH SUNGKAI DISTRICT

BY

NURHAYATI

This study aims to find out the community's perception of the cangget culture in North Sungkai District. This type of quantitative research, the design in this study used an analytical survey using a cross sectional approach. The population in this study are all people in North Sungkai District in 2023 with a total sample of 144 respondents. In this study the sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of data analysis it is known that in North Sungkai District, the majority of respondents have a positive perception of the sophisticated culture, amounting to 75 respondents (52.1%). Cangget is not just a social activity. Cangget has several meanings, namely as a traditional party involving many people, as a marker for the implementation of an important event, namely the emergence or birth of a new customary counterweight in society

Keywords: Perception, Cangget Culture, North Sungkai

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA CANGGET
DI KECAMATAN SUNGKAI UTARA**

(Skripsi)

Oleh

NURHAYATI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA CANGGET DI KECAMATAN SUNGKAI UTARA**

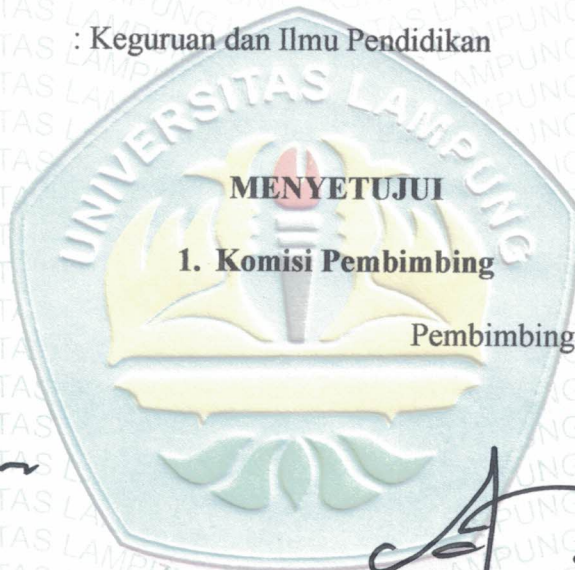
Nama Mahasiswa : **Nurhayati**

NPM : 1613032060

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 201812 2 010

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIK 231304830505101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. TimPenguji

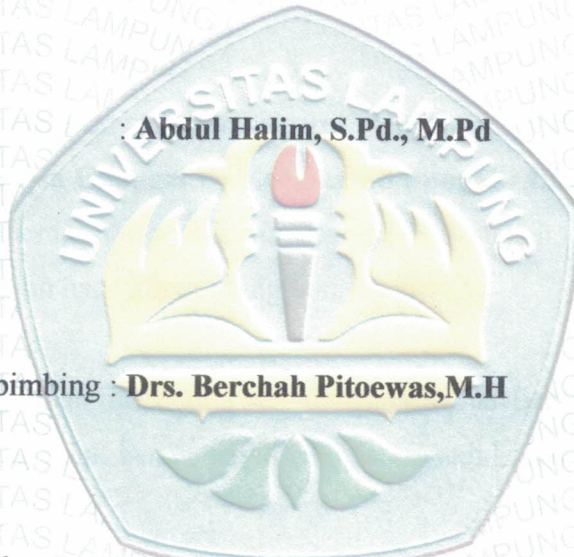
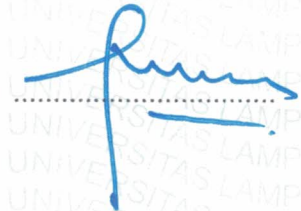
Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Abdul Halim, S.Pd., M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2023

PERNYATAAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati

NPM : 1613032060

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Cangget Di Kecamatan Sungkai Utara”**. adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terjadi sesuatu hal yang tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Bandar Lampung, Mei 2023



Nurhayati
NPM. 1613032060

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurhayati dilahirkan di Desa Gedung Batin kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara pada tanggal 17 Juli 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta dari bapak Mukrin dan ibu Lina Wati. Memulai Pendidikan sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2008 di

SD Negeri 1 Gedung Batin, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2011 di SMP Negeri 3 Sungkai Utara dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Lampung

MOTTO

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.” –
Aristotle Onassis

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.” – Ridwan Kamil

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW:

Dzikir dan sholat kupersembahkan sebagai tanda syukurku kepada Allah SWT.

- ❖ Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta untuk kedua orangtuaku, Bapak Mukrin dan Ibu Lina Wati. Terimakasih untuk semua pengorbanan dan cinta kasih yang takkan pernah mampu terbayarkan oleh apapun.
- ❖ Kakak ku Arfan Nawawi,A.md dan Adik yang kusayangi Rani Tamara Terima kasih semangat yang telah tertular dalam episode-episode kehidupan, serta kakak ipar ku Luvia yang selalu memberikan motivasi saran dan semangatnya.
- ❖ Teruntuk Syahroni,S.Kom terimakasih selalu menemani dan selalu ada dalam keadaan apapun.
- ❖ Semua Pendidik kehidupan, kawan-kawan yang telah mengajarkan banyak hal, Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, ilmu, dan nasihat-nasihat yang membuatku selalu belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Almamatertercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Cangget Di Kecamatan Sungkai Utara”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak menghadapi kesulitan hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran, bantuan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

Ucapan terimakasih sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si.,selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H Selaku pembahas I terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, SPd., M.Pd selaku pembahas II terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
10. Terima kasih untuk orangtua ku, atas kasih sayang yang tak terhingga dan segalanya yang telah engkau korbankan selama ini. Terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu, kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetiap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku dan semoga Allah selalu menjaga bak dan mak dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
11. Bapak/Ibu Masyarakat Kecamatan Sungkai Utara, terima kasih atas partisipasi sebagai responden, sehingga saya dapat melakukan penelitian dengan baik dan lancar.
12. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung , Mei 2023
Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Cangget Di Kecamatan Sungkai Utara**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Nurhayati
NPM. 1613032060

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC.....	iii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kebudayaan.....	10
B. Tari <i>Cangget</i>	12
C. Nilai Kearifan Lokal	18
D. Penelitian Yang Relevan.....	28
E. Kerangka Pikir	30
III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Definisi variabel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Uji Persyaratan Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Tahap Penelitian.....	42

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	55

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan	29
Tabel 3.1. Daftar Interpretasi Koefisien r	41
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Akademis (X)	47
Tabel 4.2. Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi	48
Tabel 4.3. Hasil uji Reliabilitas	48
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023	49
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023	49
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023	50
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023	50
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Cangget Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023	51
Tabel 4.9. Matrik Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Cangget Di Kecamatan Sungkai Utara	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pengajuan Judul Dan Calon Pembimbing
2. Surat Pengesahan Judul Dan Susunan Komisi Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
5. Surat Izin Penelitian
6. Angket Penelitian
7. Data Hasil Penelitian
8. Data Mentah Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau dan tersebar diseluruh Nusantara. Keanaekaragaman budaya serta suku bangsa menjadi ciri khas yang menonjol bagi Indonesia sendiri. Suku-suku di Indonesia sangat banyak aneka ragamnya seperti suku Lampung, Asmat, Betawi, Baduy, Sasak, Jawa, Batak, Padang, Palembang, Sunda, Bali, Bugis, Dayak, Ambon dan lainnya. Dilihat dari banyaknya bentuk suku diatas, maka terdapat keanekaragaman perilaku serta budaya yang berbeda pula.

Salah satu dari keanekaragaman budaya yang berbeda tersebut dapat kita lihat pada masyarakat adat Lampung. Lampung adalah salah satu tempat dimana masyarakatnya menganut sistem kekeluargaan Patrilineal yaitu sistem yang menganut sistem Kebapak-an. Dari segi budaya, masyarakat Lampung dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu masyarakat yang menganut adat Saibatin dan masyarakat yang menganut adat Pepadun. Masyarakat adat Pesisir beradat Saibatin, pada umumnya mereka bermukim di sekitar pesisir pantai. Masyarakat adat Saibatin menggunakan dialek bahasa "Api" atau berlogat "A". Masyarakat adat Lampung Pepadun merupakan kelompok masyarakat Lampung yang ditandai dengan upacara naik tahta dengan menggunakan alat upacara yang disebut Pepadun. Masyarakat adat Pepadun menggunakan dialek

bahasa “*Nyo*” atau berlogat “*O*”. Lampung Pepadun memiliki empat klan besar yang masing-masing terbagi menjadi klan-klan yang disebut buay. Klan tersebut adalah Abung Sewo Mego, Pubiyan Telu Suku, Mego Pak Tulang Bawang, dan Way Kanan Buay Lima/ Sungkai. Di dalam Abung Sewo Mego sendiri terdiri dari sembilan marga, salah satunya adalah Sungkai Utara yang masyarakatnya bermukim di wilayah Sungkai Utara.

Masyarakat adat Sungkai Utara, sama dengan masyarakat Lampung pada umumnya yakni memiliki sikap watak *piil pesenggiri*. Salah satu unsur dari *piil pesenggiri* ini adalah *bejuluk beadek*, yang menghendaki agar seseorang selain mempunyai nama juga diberi gelar panggilan terhadapnya. Dengan gelar adat yang tinggi dan kedudukan adat yang tinggi, yang sama dengan kedudukan adat lain, orang Lampung akan merasa bangga, bangga akan kemampuan keturunan, dan kerabatnya (Hadikusuma, 2014 : 121).

Masyarakat adat Lampung Pepadun adalah salah satu dari dua kelompok masyarakat yang ada di Lampung. Masyarakat Lampung Pepadun mendiami daerah pedalaman Lampung, berbeda dengan masyarakat adat Lampung Sai Batin yang dalam status sosialnya ditentukan oleh garis keturunan. Masyarakat Lampung Pepadun memiliki peluang untuk menaikkan status sosialnya selama orang tersebut dapat menyelenggarakan upacara adat yaitu *begawi* adat. Nama Pepadun sendiri berasal dari bangku atau singgasana dari seorang sultan atau raja.

Bagi masyarakat pepadun, *cangget* menjadi bagian paling penting dan pelengkap dalam rangkaian acara *begawi* atau pernikahan adat masyarakat Lampung. *cangget* merupakan bentuk pertunjukan tari adat pada malam hari dimana momen ini digunakan sebagai sarana para muda mudi (*muli menghanai*) untuk saling bertemu di *sesat*, dalam pelaksanaannya terdapat simbol-simbol tertentu yang menunjukkan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Lampung Pepadun khususnya bagi kalangan generasi muda.

Cangget merupakan bagian yang tak terpisahkan dari prosesi adat *begawi* terutama bagi masyarakat Lampung Pepadun. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi ini masih melekat dan dijunjung tinggi. Meskipun demikian sebuah studi menatakan bahwa keberadaan adat budaya Lampung seperti bahasa Lampung dan tradisi kedaerahan terancam punah, bahkan ada penelitian yang menyebutkan bahwa budaya Lampung akan semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya.

Terlebih lagi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih ditambah adanya sarana dan alat komunikasi modern yang mampu memberikan ruang yang lebih luas kepada generasi muda tidak hanya sebatas berkomunikasi namun juga bertatap muka hingga bertemu langsung, tentu saja hal ini mau tidak mau dapat memberi pengaruh kepada keberadaan tradisi *cangget* yang notabene menjadi sarana pertemuan antara muda mudi adat Lampung Pepadun.

Tradisi *cangget* sebagaimana tradisi yang bersifat tradisional dan bersifat kedaerahan sebagaimana juga tradisi di daerah lain di Indonesia tentu merupakan sebuah tradisi yang menyimpan banyak sekali simbol kebudayaan asli sekaligus menjadi kebanggaan serta menunjukkan kebesaran adat yang dimiliki oleh masyarakat adat Lampung Pepadun. Bagi masyarakat adat Lampung Pepadun yang bertempat tinggal di Sungkai Utara, tradisi *cangget* menjadi bagian utama dalam pelaksanaan adat *begawi* dan hingga kini masih diupayakan untuk dipertahankan. Termasuk juga dengan prosesi *muli meghanai* yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan tradisi *cangget*.

Cangget merupakan bentuk pertunjukan tari adat dan menjadi sarana pertemuan *muli meghanai* (bujang dan gadis) di *sesat*. Bagi masyarakat adat Lampung Pepadun *cangget* menjadi bagian yang penting pada upacara adat *begawi*. *Cangget* sebagai pesta adat merupakan pelengkap dari seluruh rangkaian upacara perkawinan adat. *Cangget* juga memiliki simbol tertentu yang menunjukkan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Lampung Pepadun. Simbol yang berhubungan dengan upacara adat pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan kebesaran adat yang dimiliki oleh masyarakat Lampung Pepadun. Simbol-simbol yang terdapat pada *cangget* ditunjukkan pada ragam gerak tari *cangget*, pakaian tari *cangget*, serta musik pengiring tari *cangget*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu tokoh adat yaitu Bapak Rustam Efendi Glr. Suntan Umpuan mengatakan bahwa “*ada beberapa perbedaan antara cangget Sungkai Utara dan cangget Sungkai Tengah, yaitu: tatacara cangget di sungkai utara itu dilakukan duduk dilantai, sedangkan cangget sungkai tengah duduk di kursi atau bisa disebut dengan mayah-*

mayah, jika cangget sungkai utara boleh berjabat tangan serta tariannya lebih banyak mempunyai variasi gerakannya, cangget Sungkai Utara untuk pakaian penari cowok hanya menggunakan baju, sarung dan peci, berbeda dengan Sungkai Tengah dengan mempunyai pakaian yang bebas dalam melakukan cangget”.

Dalam penelitian ini difokuskan hanya pada persepsi masyarakat pada ragam gerak tari *cangget*. Kelemah-lembutan para penari *cangget* memberi kesan bahwa *cangget* adalah tarian yang agung serta memiliki makna khusus bagi masyarakat adat Lampung Pepadun. Tari *cangget* sebagaimana halnya tari adat tradisional di daerah lain di Indonesia merupakan tarian yang memiliki makna simbolis beraneka ragam yang berhubungan dengan nilai budaya masyarakat adat Lampung Pepadun. Bagi masyarakat adat Lampung Pepadun yang bertempat tinggal di Kampung Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, tari *cangget* merupakan bagian yang tidak terlepas dalam upacara adat *begawi* dan masih tetap dipertahankan pelaksanaannya hingga sekarang dan mencerminkan makna sebagai kewibawaan seorang gadis lampung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu tokoh adat yaitu Bapak Rustam Efendi Glr. Suntan Umpuan mengatakan bahwa “*Masyarakat adat Lampung Pepadun Sungkai Utara pada saat ini umumnya hanya mengetahui mengenai tari cangget namun kurang memahani nilai karifan lokal yang terdapat pada ragam gerak tari cangget tersebut*”.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap budaya *cangget* khususnya pada masyarakat

yang ada di Sungkai Utara agar masyarakat dan generasi muda tidak hanya mengetahui tentang *cangget* dalam sebatas tarian adat saja, tetapi juga memahami makna dari segi budaya yang ada pada tari *cangget* tersebut, sehingga berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya Cangget di Kecamatan Sungkai Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara
2. Bagaimana persepsi masyarakat dalam menilai makna dari budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara
3. Faktor apa saja yang melatarbelakangi persepsi masyarakat dalam melaksanakan budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada persepsi masyarakat terhadap budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Setiawan mengemukakan (2014:20) bagian ini memuat rumusan masalah yang merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang

hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah.

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan karena mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh karena itu dari perumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam menilai makna dari budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara
3. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat dalam melaksanakan budaya cangget di Kecamatan Sungkai Utara

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat, karena pada dasarnya suatu penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui persepsi masyarakat terhadap budaya *cangget* di Kecamatan Sungkai Utara
2. Sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Lampung khususnya tari *cangget* kepada generasi muda dan masyarakat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan khususnya pendidikan nilai moral pancasila.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Lampung Pepadun Sungkai Utara

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap budaya *cangget*

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat atau wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sungkai Utara

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Hassan Shadily mengatakan bahwa kebudayaan berarti keseluruhan dari hasil manusia hidup bermasyarakat berisi aksi-aksi terhadap dan oleh sesama manusia sebagai anggota masyarakat yang merupakan kepandaian, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat kebiasaan dan lain-lain. Menurut E.B Taylor, kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Suwarno, 2012 : 81).

Sedangkan kebudayaan menurut Herskovit dan Malinowski adalah suatu yang superorganik, karena kebudayaan yang turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus atau berkesinambungan meskipun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan karena kematian dan kelahiran.

Selo Somardjan dan Soeleman merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan

teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam. Kemudian rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Dan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan (Suwarno, 2012 : 79).

Antropolog C. Kluckhohn didalam sebuah karyanya yang berjudul *Universal Catagories of Culture* telah menguraikan ulasan pendapat para sarjana yang merujuk pada adanya tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *cultural universal*, yaitu :

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya)
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya)
- c. Pengetahuan
- d. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, system hukum, sistem perkawinan)
- e. Bahasa (lisan maupun tertulis)
- f. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya)
- g. Religi (sistem kepercayaan) (Suwarno, 2012 : 83).

Ketujuh unsur universal tersebut masing-masing dapat dijabarkan kedalam subunsur. Demikian ke-tujuh unsur kebudayaan universal tadi memang mencakup kebudayaan makhluk manusia dimanapun juga didunia, dan menunjukkan lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya

B. Tari *Cangget*

1. Pengertian

Masyarakat adat Lampung mengenal sebuah acara *muli menghanai* (bujang dan gadis) dalam upacara *begawi* yang yang mereka namakan *cangget*, yaitu upacara adat masyarakat Lampung sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai budaya daerah Lampung khususnya bagi kalangan generasi muda. Menurut Rina Martiara dalam jurnal penelitiannya, mengatakan bahwa pada acara *begawi cakak pepadun* perkawinan maupun *begawi cakak pepadun* pengambilan gelar, terdapat *cangget* didalamnya. Bagi orang Lampung, *cangget* adalah upacara perkawinan (*begawi cakak pepadun*), dan ciri dari upacara perkawinan orang Lampung adalah *cangget* (Martiara, 2019 : 152).

Pada umumnya yang dikenal orang Lampung sebagai “tari” adalah *cangget* sebagai tarian wanita dan *igol* sebagai tarian laki-laki. *Cangget* merupakan sebuah pesta adat besar yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat karena telah diselesaikannya satu *gawi*, sebagai ungkapan kegembiraan tersebut seluruh masyarakat mewujudkannya dengan menari bersama di *sesat* (Martiara, 2010 : 1).

Cangget sebagai sebuah bentuk pertunjukan adalah tari wanita yang berpola tertutup. Gerak yang terlihat hanyalah gerak lengan bagian bawah yang dibentangkan dalam level rendah dan dalam ritme yang perlahan, menyerupai gerak Elang terbang, ketika Elang tidak mengepakkan sayapnya, sehingga menampilkan kesan tenang, anggun, dan terkontrol. Posisi tubuh tegak lurus dengan pandangan mata jauh kedepan. Keagungan tari *cangget* terlihat dari persyaratan status peserta upacara, kelengkapan peralatan, serta kaidah-kaidah dan tatakrama dalam mengikuti upacara *cangget*. Pelanggaran terhadap persyaratan serta tatakrama dalam mengikuti upacara *cangget*, akan menjadi aib bagi pelaku pelanggaran bahkan aib bagi keluarganya. Hal ini dikarenakan setiap penari yang menjatuhkan busana tari terlebih *siger*, akan mendapat cela dan denda adat akan dijatuhkan kepadanya.

Cangget adalah tarian yang dilakukan oleh seluruh putri *punyimbang* (pemimpin adat) didalam *sesat* (balai pertemuan adat), sebagai wakil dari *kepunyimbangan* ayahnya. Pada upacara perkawinan *cangget* selalu dihadirkan bersama *igol* (ada yang menyebut *igel*, atau *tigel*). *Igol* adalah tari yang dilakukan oleh laki-laki sebagai ekspresi kejantanan yang diungkapkan dengan gerak-gerak pencak dan gerakan mengangkat tangan tinggi-tinggi sambil berputar-putar (Martiana, 2019:15).

Tari *cangget* dilakukan oleh berpuluh-puluh *muli* (gadis). Para *muli* (gadis) yang menari akan saling berhadapan. *Muli* yang saling berhadapan adalah *muli* yang memiliki kedudukan tertinggi pada saat

upacara dan harus memiliki kedudukan seimbang didalam *kepunyimbangan* orang tuanya. Pada saat itu, akan menari pula dua orang laki-laki (disebut *igol*). Laki-laki yang menari ini juga harus memiliki kedudukan yang seimbang pula (Martiana, 2010: 3). *Cangget* dalam penyelenggaraannya dilaksanakan pada saat malam hari di *sesat* sebagai acara puncak sebelum dilaksanakannya acara *cakak pepadun* (naik tahta *kepunyimbangan* adat). *Cangget* dilaksanakan sekitar pukul 20.00, pada saat itu musik *talo balak* akan mulai ditabuh untuk memberi tanda kepada seluruh *muli* dan masyarakat untuk bersiap-siap. Acara *cangget* berakhir pada keesokan harinya sekitar pukul 05.00-06.00 WIB. Tari *cangget* yang menjadi ciri khas masyarakat adat Lampung Pepadun memiliki beberapa macam, yaitu :

a. *Cangget*

Cangget adalah tari yang dimainkan oleh para bujang dan gadis pada saat ada upacara adat pengangkatan seseorang menjadi kepala adat atau *punyimbang* (*begawi cakak pepadun*). Pada saat upacara pengangkatan ini apabila si kepala adat mempunyai seorang anak gadis (*muli*), maka gadis tersebut akan diikutsertakan dalam tarian *cangget*.

b. *Cangget Bakha*

Cangget bakha adalah tarian yang dimainkan oleh bujang dan gadis pada saat bulan purnama atau setelah selesai panen (pada saat panen raya).

c. *Cangget Penganggik*

Cangget penganggik adalah tarian yang dimainkan oleh bujang dan gadis saat mereka menerima anggota baru, yang dimaksud sebagai anggota baru adalah para pemuda atau pemudi yang telah berubah statusnya dari kanak-kanak menjadi dewasa. Perubahan status ini terjadi setelah mereka melakukan upacara *busepei* (kikir gigi).

d. *Cangget Pilangan*

Cangget pilangan adalah tarian yang dimainkan oleh para bujang dan gadis pada saat mereka melepas salah seorang anggotanya (melepas lajang) yang akan menikah dan pergi ke luar desa, mengikuti isteri atau suaminya.

e. *Cangget Ulam Sambai/ Nyambuk Temui*

Cangget ulam sambai/ Nyambuk temui adalah tarian yang dibawakan oleh bujang dan gadis dalam upacara menyambut tamu agung yang berkunjung ke daerahnya. Walaupun tari *cangget* ini terdiri dari beberapa macam, namun pada dasarnya tarian ini memiliki gerakan-gerakan yang relatif sama.

Ragam gerak pada tari *cangget* umumnya merupakan rangkaian gerak tangan yang terdiri dari gerak *sembah*, *ukel kilat mundur*, *ngecum*, *kenuy melayang*, *tutup malu* dan kembali kepada gerak *ukel kilat mundur* yang dilakukan berulang-ulang. Masing-masing rangkaian gerak tangan pada tari *cangget* memiliki simbol dan makna yang berbeda-beda

- a. Gerak *Sembah* dilakukan dengan meletakkan kedua tangan didepan dada dengan posisi tangan kanan berada diatas tangan kiri, telapak tangan kanan menghadap keatas dan telapak tangan kiri menghadap kebawah dan jari telunjuk serta ibu jari disatukan
- b. Gerak *Ukel Kilat Mundur* dilakukan dengan memutar pergelangan tangan dari arah dalam kearah luar dengan gerakan cepat
- c. Gerak *Ngecum* dilakukan dengan menyatukan jari tengah dan ibu jari kemudian ditekuk kearah dalam.
- d. Gerak *Kenuy Melayang* dilakukan dengan merentangkan kedua tangan kesamping tubuh sejajar dengan perut.
- e. Gerak *Tutup Malu* dilakukan dengan menyatukan kedua lengan kearah depan tubuh.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa tari *cangget* adalah tari adat yang dilaksanakan oleh para *muli* pada malam hari di *sesat* sebagai acara puncak sebelum dilaksanakannya *cakak pepadun* dan sebagai ungkapan kegembiraan telah diselesaikannya satu *gawi*.

2. Pengertian Masyarakat Adat Lampung Pepadun

Aguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukumhukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangannya sendiri.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem

adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terlihat oleh suatu rasa identitas yang sama (Suwarno, 2013 : 61).

Masyarakat adat merupakan individu-individu yang hidup bersama dan membentuk sebuah kelompok yang saling berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu serta memiliki ikatan yang kuat karena mereka merupakan satu kesatuan yang terikat satu dengan yang lainnya dan mereka memiliki sistem hidup bersama yang akhirnya menghasilkan sebuah kebudayaan. Salah satu masyarakat adat yang ada di Indonesia adalah masyarakat adat Lampung, masyarakat adat Lampung dapat dibedakan menjadi 2, yaitu : Masyarakat adat Lampung Pepadun dan masyarakat adat Lampung Saibatin.

Susunan kewargaan adat pepadun terdiri dari *kepunyimbangan* marga (Bumi), *kepunyimbangan* tiyuh (Ratu), *kepunyimbangan* suku (Raja), warga adat. Sedangkan masyarakat adat pesisir kewargaan menurut susunan kesebatinan yaitu kesebatinan marga (Bandar), kesebatinan pekon, dan kesebatinan suku yang statusnya tidak berubah. Pada umumnya masyarakat adat Lampung Pepadun menganut sistem kekerabatan Patrilineal dan bentuk perkawinan adat serta upacara adat *pepadun* yang berlaku atas dasar musyawarah dan mufakat adat dimana anak laki-laki tertua dari keturunan tertua (*punyimbang*) memegang kekuasaan adat. Masyarakat adat Pepadun menggunakan dialek bahasa “*Nyo*” atau berlogat “*O*”. Masyarakat Lampung Pepadun terdiri dari :

- a. Abung Sewo Mego yang mempunyai sembilan Kebuaian terdiri dari Buai Nunyai, Nuban, Unyi, Subing, Anak tuho, Selagai, Kunang, Beliyuk dan Nyerupa.
- b. Pubian Telu Suku yang mempunyai tiga suku yang terdiri dari suku Temapupus, Menyerat, dan Buku Jadi.
- c. Mego Pak Tulang Bawang Terdiri dari 4 kebuaian yakni, Tegamoan, Buay Bulan, Suai Umpu dan Buai Aji.
- d. Way Kanan/ Sungkai, terdiri dari kebuaian Semenguk, Bahuga, Berasakti, Baradatu, dan Pemuka Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa masyarakat adat Lampung Pepadun adalah masyarakat adat yang tinggal di Lampung, menggunakan dialek bahasa “*Nyo*” atau “*O*” dan menganut sistem kekerabatan Patrilineal, serta memiliki upacara adat *begawi cakak pepadun* untuk mengambil gelar baru didalam adat dimana anak laki-laki tertua dari keturunan tertua (*punyimbang*) memegang kekuasaan adat

C. Persepsi

1. Pengertian

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang

membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009). Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010).

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever, 2010). persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan

stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011).

2. Macam-Macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2014) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Eksternal Perseption* dan *Self Perseption*

- a. *Eksternal Perseption*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu.
- b. *Self Perseption*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2010).

4. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu terjadinya stimulasi alat indera dan ditafsirkan.

a. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

5. Sifat Persepsi

Menurut Baihaqi (2012) secara umum ada beberapa sifat persepsi, antara lain:

a. Bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsang

indera manusia menerima 3 milyar perdetik, 2 milyar diantaranya diterima oleh mata.

- b. Persepsi merupakan sifat paling asli, merupakan titik tolak perbuatan kesadaran
- c. Dalam persepsi tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin hanya sebagian, sedangkan yang lain cukup dibayangkan.
- d. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman berarti pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sebelumnya.
- e. Manusia sering tidak teliti sehingga dia seringkeliru, ini terjadi karena sering ada penipuan dibidang persepsi. Sesuatu yang nyata pada bayangan. Selain itu adapula ilusi persepsi yaitu persepsi yang salah sehingga keadaannya berbeda dengan keadaan yang sebenarnya
- f. Persepsi sebagian ada yang dipelajari dan sebagian ada yang bawaan. Persepsi yang sifatnya dipelajari dibuktikan dengan kuatnya pengaruh pengalaman terhadap persepsi. Sedangkan yang sifatnya bawaan dibuktikan dengan dimilikinya persepsi ketinggian pada bayi.
- g. Dalam persepsi, sifat benda yang dihayati biasanya bersifat permanent dan stabil, tidak dipengaruhi oleh penerangan, posisi, dan jarak (*Permanent Shade*).
- h. Persepsi bersifat prospektif, artinya mengandung harapan
- i. Kesalahan persepsi bagi orang normal, ada cukup waktu untuk mengoreksi, berbeda dengan orang yang terganggu jiwanya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu Usia, pendidikan, dan pekerjaan

1) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2012). Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Pariani, 2001).

2) Pendidikan

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih

rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmodjo, 2012)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, yaitu informasi, dan pengalaman.

1) Informasi

Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012)

2) Pengalaman

Menurut Azwar (2015), pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang. Tidak hanya suatu pengalaman sama

sekali dengan suatu obyek cenderung bersifat negatif terhadap obyek tertentu, untuk jadi suatu dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan membekas. Menurut Notoatmodjo (2015), pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Rachmat, 2015).

7. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi menurut Sinta (2019) adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu

disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- 2) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.
- 3) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat

dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut:

- a) Adanya pokok (subjek)
 - b) Adanya sebutan (predikat)
- 4) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

8. Pengukuran persepsi

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugianto, 2009). Menurut Azwar (2010), pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan katagori sebagai berikut:

- a. Pernyataan positif/pernyataan negatif
 1. Sangat setuju : SS
 2. Setuju : S
 3. Tidak setuju : TS

4. Sangat tidak setuju : STS
- b. Kriteria pengukuran Persepsi
1. Persepsi positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T \text{ Mean}$
 2. Persepsi negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\leq T \text{ Mean}$

Menurut Irwanto (2016) dikutip dari Istana (2018) dilihat dari segi individu setelah melakukan melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Persepsi positif
Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.
2. Persepsi negatif
Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil berbagai sumber sebagai referensi yang relevan dengan apa yang peneliti sedang teliti, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

1	Judul	Filosofi <i>Cangget</i> Dalam Tradisi Masyarakat Lampung
	Peneliti	Shely Cathrin, 2022
	Hasil Penelitian	Pemahaman tentang nilai-nilai filosofis ini sangat penting untuk mempertahankan eksistensi tradisi <i>Cangget</i> di tengah era globalisasi., sementara objek formal penelitian adalah filsafat, khususnya filsafat kebudayaan
	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka tentang pandangan filosofis di masyarakat.
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer di dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan berbagai macam hasil penelitian lain yang membahas tentang tradisi <i>Cangget</i> . Referensi tersebut selanjutnya dikategorisasikan menjadi data primer dan data sekunder. Objek material di dalam penelitian ini adalah tradisi <i>Cangget</i> dalam budaya masyarakat Lampung
2	Judul	<i>Cangget</i> dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter
	Peneliti	Nabilla Kurnia Adzan, 2021
	Hasil Penelitian	Terjadi transformasi nilai dan bentuk pada upacara adat <i>Cangget</i> menjadi bentuk tari kreasi, sehingga dapat dinikmati secara pariwisata dan menjadi bahan ajar pada pendidikan tari disekolah. Transformasi bentuk dan nilai dari <i>Cangget</i> juga berdampak pada pendidikan karakter. Hal ini juga menyadarkan kita bahwa pendidikan seni tidak harus selalu membuat anak mahir dalam berkesenian, namun lebih kepada menyentuh perasaan dari anak tersebut bahwa dengan belajar seni budaya lebih dari sekedar bisa menari tapi mengerti makna yang terkandung dalam tarian tersebut
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu bagaimana pendidikan karakter serta implementasi terhadap pendidikan karakter tersebut dengan jenis penelitian kualitatif
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data tentang pandangan filosofis di lapangan atau di masyarakat dan referensi tersebut selanjutnya dikategorisasikan menjadi data primer dan data sekunder

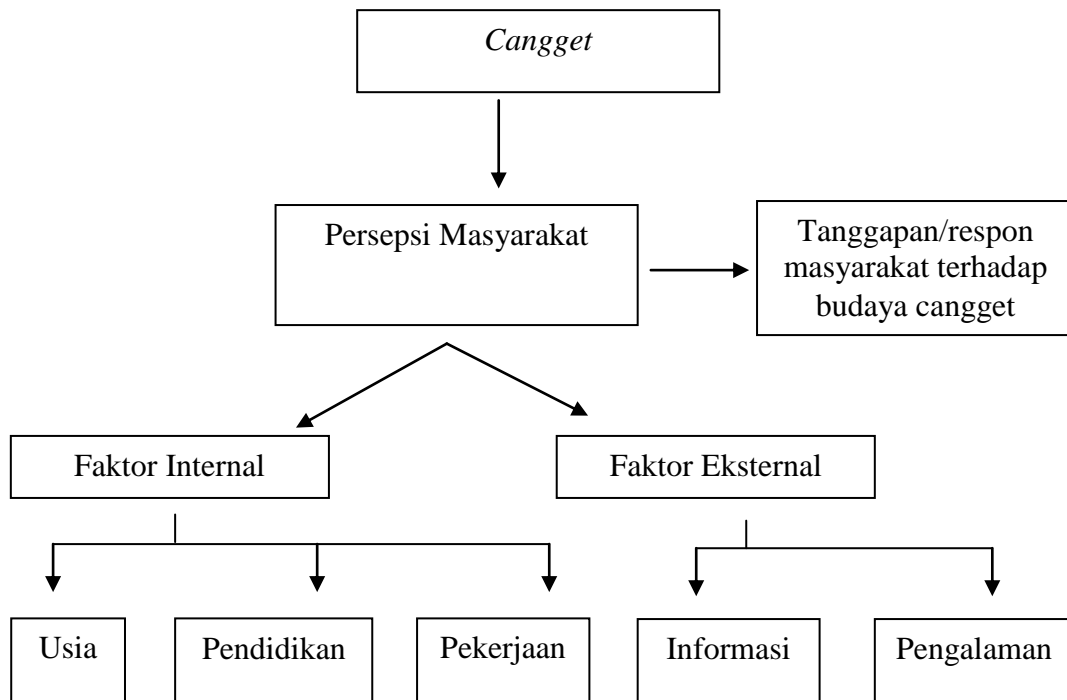
3	Judul	Tinjauan Filsafat Kebudayaan terhadap Tradisi Cangget Masyarakat Lampung
	Peneliti	Shely Cathrin, 2021
	Hasil Penelitian	Diketahui nilai-nilai filosofis yang terdapat di dalam tradisi Cangget pada masyarakat Lampung Pepadun berdasarkan pada pemahaman tentang pentingnya pelestarian tradisi Cangget di tengah mudarnya pemahaman tentang makna tradisi dan budaya lokal di kalangan masyarakat Indonesia
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek material di dalam penelitian ini adalah tradisi Cangget dalam budaya masyarakat Lampung, sementara objek formal penelitian adalah filsafat, khususnya filsafat kebudayaan
	Persamaan	Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka tentang pandangan filosofis di lapangan atau di masyarakat. Data di dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan berbagai macam hasil penelitian lain yang membahas tentang tradisi Cangget. Penelitian ini juga didukung dengan wawancara kepada beberapa narasumber

E. Kerangka Pikir

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama (Rahmadani, 2015).

Tradisi *cangget* sebagaimana tradisi yang bersifat tradisional dan bersifat kedaerahan sebagaimana juga tradisi di daerah lain di Indonesia tentu merupakan sebuah tradisi yang menyimpan banyak sekali simbol kebudayaan asli sekaligus menjadi kebanggaan serta menunjukkan kebesaran adat yang dimiliki oleh masyarakat adat Lampung Pepadun. Bagi masyarakat adat Lampung Pepadun yang bertempat tinggal di Sungkai Utara, tradisi *cangget* menjadi bagian utama dalam pelaksanaan adat *begawi* dan hingga kini masih diupayakan untuk dipertahankan. Termasuk juga dengan prosesi *muli meghanai* yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan tradisi *cangget*.

Cangget merupakan bentuk pertunjukan tari adat dan menjadi sarana pertemuan *muli menghanai* (bujang dan gadis) di *sesat*. Bagi masyarakat adat Lampung Pepadun *cangget* menjadi bagian yang penting pada upacara adat *begawi*. *Cangget* sebagai pesta adat merupakan pelengkap dari seluruh rangkaian upacara perkawinan adat. *Cangget* juga memiliki simbol tertentu yang menunjukkan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Lampung Pepadun. Simbol yang berhubungan dengan upacara adat pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan kebesaran adat yang dimiliki oleh masyarakat Lampung Pepadun. Simbol-simbol yang terdapat pada *cangget* ditunjukkan pada ragam gerak tari *cangget*, pakaian tari *cangget*, serta musik pengiring tari *cangget*.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih untuk menyelesaikan penelitian harus memperhatikan karakteristik serta obyek yang akan diteliti guna memperoleh dan mengolah data yang akurat, mengembangkan pengetahuan, serta menguji suatu kebenaran sehingga diharapkan dapat memunculkan hasil sesuai dengan harapan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian ilmiah yang berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran obyektif dan menggunakan data yang kuantitatif atau yang dikuantitatifkan. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* yaitu peneliti ingin melakukan analisa terhadap fenomena yang terjadi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mendatangi responden secara langsung untuk pengambilan data pada saat itu juga (Notoatmodjo, 2014).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti (Setiadi, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang ada Di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2023.

Dalam penelitian ini cara perhitungan sampel untuk *penelitian survey* (lameshow, 1999). Hosmer dan klar. Dengan rumus yang digunakan:

$$N = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-p)N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-p)}$$

Ket :

$Z^2_{1-\alpha/2}$: Standar devisi normal pada derajat kepercayaan
(kemaknaan 95 % adalah 1.96)

d : Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0.05

P : Proporsi sifat populasi 0.5 (50%)

N : Besarnya Populasi

n : Besarnya sampel

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 (1 - 0,5) 1.120}{(0,05)^2 (120 - 1) + 1,96 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{0,98 \cdot 0,5 \cdot 1.120}{(0,0025) \cdot (1.119) + 0,98}$$

$$n = \frac{548,8}{3,8}$$

$$= 144,42$$

Sehingga di dapatkan sampel sejumlah 144 responden

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Notoatmodjo, 2014).

Kriteria Sampel

- a. Bersedia menjadi responden tanpa paksaan
- b. Responden adalah masyarakat Kecamatan Sungkai Utara
- c. Bisa membaca dan menulis

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : Variabel

bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu persepsi (X)

D. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variable yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkan dilapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

a. Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi.

Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya *Alo Liliwery* dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup, maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat, kuesioner yang peneliti sediakan terdiri dari 3 indikator dan setiap indikator ada 5 pertanyaan, sehingga jumlah soal keseluruhan ada 15 soal dan terdiri dari 4 option jawaban yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

2. Teknik Penunjang

a. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah masyarakat, serta minat masyarakat terhadap budaya cangget

b. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus di teliti.

c. Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

Validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrument penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “judgement”, yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar dilingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan

kepada dosen pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji alat ukur biasa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji coba 20 orang diluar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus

product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- ΣXY = jumlah perkalian skor item X dan Y
- X = jumlah skor item X
- Y = jumlah skor item Y
- N = jumlah responden
- ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item X
- ΣY^2 = jumlah kuadrat skor item Y

(Sumber dari Suharsimi Arikunto, 2012: 51)

- d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Sperman Brow* :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_b = Koefisien korelasi item x dan y

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas

sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017; 184)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal dalam sebuah model regresi, variable dependent, variable independent, atau

keduanya (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujian Suatu Uji Normalitas dengan Normal P-Plot:

- a. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu persepsi masyarakat yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai konstanta

b = koefisien arah regresi linier

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan dilapangan dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana, dalam tahap penelitian dan penulisan skripsi ini

penulis melakukan kegiatan melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternative pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada ketua program studi PPKn dan disetujui pada tanggal 17 Maret 2023 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd dan pembimbing pembantu yaitu Abdul Halim, S.Pd., M.Pd

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 3174/UN26.13/PN.01.00/2023, Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. Dalam hal ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada beberapa masyarakat Kecamatan Sungkai Utara

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada Dosen Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 13 April 2023. Langkah

selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

4. Pelaksanaan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 3235/UN26.13/PN.01.00/2023 tanggal 17 April 2023 yang diajukan pada ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dan persiapan kelengkapan peneliti telah diuji coba, maka peneliti merencanakan tanggal dan hari bersama responden untuk mengadakan penelitian.

b) Penyusunan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan diadakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden berjumlah 146 responden dengan jumlah item pertanyaan pada variable persepsi yaitu 15 pernyataan, Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kuesioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap budaya cangget
- 2) Mengkonsultasikan kuesioner tersebut kepada Pembimbing I dan Pembimbing II

- 3) Setelah kuesioner tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan II, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas diluar dari jumlah populasi sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

a) Analisis Validitas Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan logical validity yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

b) Analisis Uji Coba Kuesioner

Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada teori menurut Arikunto (2010;221) menyatakan “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 20 responden diluar dari jumlah populasi
- 2) Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Cangget* bukan sekedar aktivitas sosial semata. *Cangget* memiliki beberapa makna yaitu sebagai sebuah pesta adat yang melibatkan banyak orang, sebagai penanda bagi terlaksananya satu peristiwa penting, yaitu munculnya atau lahirnya *penyimbang* adat baru di masyarakat. Dari segi pelaksanaan, *Cangget* terikat oleh beberapa aturan, baik menyangkut figur yang menjadi penari, pakaian yang dikenakan, tempat dan posisi seseorang di dalam pelaksanaan, serta berbagai kelengkapan yang lainnya. Pelaksanaan *Cangget* yang terikat oleh beberapa ketentuan adat tersebut menunjukkan bahwa *Cangget* menjadi salah satu prosesi yang penting di dalam tradisi masyarakat Lampung.

Analisis filosofis terhadap makna tradisi *Cangget* menunjukkan bahwa di dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai filosofis, antara lain nilai kebersamaan atau nilai sosial, nilai persatuan, nilai kehormatan, nilai demokrasi, dan nilai ekonomis. Nilai kebersamaan di dalam *Cangget* ini dapat dilihat dari latar belakang pelaksanaan *Cangget* sebagai bagian dari sistem kekerabatan masyarakat Lampung. *Cangget* menjadi satu bukti bahwa tradisi dan peraturan adat adalah milik bersama masyarakat, bukan milik satu orang individual semata. Nilai persatuan yang sangat dijunjung tinggi

oleh masyarakat Lampung ini dapat dilihat dari digunakannya artefak atau kelengkapan oleh para penari dalam tradisi *Cangget*, yaitu berupa *Siger* atau mahkota wanita Lampung, sebagai simbol persatuan masyarakat Lampung. Nilai kehormatan dapat dilihat dari tujuan dari dilaksanakannya *Cangget* yaitu untuk memperoleh gelar adat baru melalui upacara naik takhta adat atau *Cakak Pepadun*. Nilai demokrasi dapat dilihat dari dilakukannya *Cangget* sebagai proses yang demokratis di dalam penentuan *penyimbang* adat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi tentang persepsi masyarakat terhadap budaya cangget, sehingga pihak Kecamatan Sungkai Utara dapat mempertahankan dan selalu melestarikan budaya cangget di wilayah Kecamatan Sungkai Utara pada khususnya.
2. Kepada tokoh adat agar dapat selalu memberikan nilai demokrasi dapat dilihat dari dilakukannya *Cangget* sebagai proses yang demokratis di dalam penentuan *penyimbang* adat. Dengan kata lain, prosesi ini merupakan sebuah proses demokratis yang memberikan kesempatan bagi individu masyarakat Lampung untuk memperoleh gelar adat dan menjadi salah satu *penyimbang* adat yang memiliki hak demokrasi lebih luas di masyarakat. Nilai ekonomis *Cangget* dapat dilihat dari keuntungan finansial yang diperoleh masyarakat.

Pelaksanaan *Cangget* bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi para pedagang dan beberapa pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan upacara.

3. Kepada tokoh masyarakat agar dapat selalu memperkenalkan budaya cangget kepada para pemuda pemudi sebagai penerus dalam melestarikan budaya cangget dengan cara memberikan dan memperkenalkan budaya cangget adalah sebagai tradisi dengan status yang tinggi dan memiliki kedudukan yang lebih penting dari sekedar ekspresi kesenian semata karena *Cangget* merupakan salah satu bagian dari prosesi untuk menjaga sistem kekerabatan masyarakat Lampung, dan sekaligus menjadi pilar penting dalam menjaga eksistensi tradisi dan adat istiadat masyarakat.
4. Kepada masyarakat Sungkai Utara agar mampu melestarikan serta menjaga nilai-nilai filosofis, antara lain nilai kebersamaan atau nilai sosial, nilai persatuan, nilai kehormatan, nilai demokrasi, dan nilai ekonomis didalam melestarikan budaya cangget serta diharapkan agar pemuda dan pemudi masyarakat Kecamatan Sungkai Utara dapat ikut serta dalam meningkatkan pelestarian budaya cangget agar budaya cangget tetap terjaga nilai-nilai sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. ANDI. Yogyakarta.
- Hadikusuma, Hilman. 2014. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung. Mandar Maju.
- Hadikusuma, Hilman. 2012. *Hukum Perkawinan Adat Dengan Adat Istiadat Dan Upacara Adatnya*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Kepel Press. Yoyakarta.
- Herusatoto, Budiono. 2016. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Hanindita Graha Widia. Yogyakarta.
- Kherustika, Zurida dkk. 2008. *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*. Bandar Lampung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPDT Museum Negeri.
- Koleksi Deposit, 2016, *Selayang Pandang Sejarah Dan Budaya Kabupaten Lampung Tengah*, Gunung Sugih, Depdikbud Kanwil Propinsi Lampung.
- Martiara, Rina, 2019. *Jurnal Penelitian Seni Budaya : Cangget Sebagai Identitas Kultural Pada Masyarakat Lampung*. Yogyakarta. Asintya.
- Martiara, Rina. 2010. *Cangget Sebagai Pengesah Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Muhammad. 2012. *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Bandung. Angkasa.
- Nawawi, Hadari, 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Profil Kecamatan Sungkai Utara. 2012.
- Raga Maram, Rafael. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta. Rinieka Cipta.

- Raharjo, Mudjia. 2008. *Dasar- Dasar Hermeneutika : Antara Intensionalima dan Gadamerian*. Ar- Ruzz Media. Yogyakarta.
- Rohman, Saifur. 2013. *Hermeneutik : Panduan ke Arah Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sayuti, Husin. 2014. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta. Fajar Agung.
- Soedarsono. R.M. 2014. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Spradley dan Faisal. *Format- Format Penelitian Sosial*. Jakarta. Tiara Wacana.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali.
- Suwarno. 2012. *Teori Sosiologi Pemikiran Awal*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2016. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan- edisi revisi*. cetakan keenam. Jakarta. Kencana.
- Usman, Husaini dan Purnomo. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial- edisi kedua*. cetakan kedua. Jakarta. Bumi Aksara.